

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan siswa dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar siswa. Proses pembelajaran seharusnya menekankan pada metode atau bagaimana membelajarkan siswa daripada apa yang dipelajari siswa.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam Hamzah (2008:2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan siswa diperlukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan metode atau cara pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang diperlukan siswa untuk belajar dalam proses memahami dengan melakukan kegiatan nyata secara optimal. Perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman belajar atau karakteristik siswa, untuk membentuk perilaku siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu perlu dipertimbangkan media pembelajaran dan sumber belajar yang dibutuhkan sudah tersedia, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata, bermanfaat, luas dan mendalam. Perancangan pembelajaran dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Ini berarti bahwa perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan kualitas desain pembelajaran, dan merancang pembelajaran dengan pendekatan sistem (Degeng, 1999:2)

Berdasarkan pengalaman penulis selama PPL dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Fakta tersebut menunjukkan bahwa proses

pembelajaran belum berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya perencanaan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terorganisir dengan baik, karena dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”. Perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bidang studi Fisika MAN Kisaran diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran fisika hanya berupa buku paket dan alat peraga. Sumber belajar tersebut tentu saja tidak sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran fisika di sekolah. Maka untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan diperlukan pemilihan sumber belajar yang tepat, baik berupa media maupun bahan ajar. Hasil angket kepada siswa kelas X MAN Kisaran menunjukkan bahwa 50% siswa hanya mempunyai satu buku pegangan, 38% mempunyai dua buku dan 12% tiga buku. Pendapat siswa tentang bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu 10% menyatakan sangat cukup, 23% cukup dan 67% menyatakan kurang, sehingga masih diperlukan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun secara mandiri sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran perlu mengembangkan bahan ajar yang memiliki fungsi sangat penting dalam pembelajaran. Jika pembelajaran dapat tercapai

dengan baik maka tentunya akan dapat menunjang terhadap kualitas pendidikan, karena salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam bidang pendidikan sampai saat ini berkaitan dengan masalah kualitas dan efisiensi (Ibrahim, 1994:14).

Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran adalah merancang bahan ajar yang mengacu pada suatu model pengembangan dalam upaya memudahkan belajar. Menurut Milfayetty (2002:3) bahan ajar mengacu kepada dua konsep. Pertama, materi pelajaran yang menjadi isi kurikulum (content curriculum) berupa konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, bahan pelajaran (subyek matter) yang terdiri dari kesatuan materi pelajaran dan bahan-bahan yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam KBM. Bahan ajar dirancang untuk siswa agar dapat menimbulkan minat baca siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih. Bahan ajar dapat berupa buku teks, lembar kerja, handout, modul dan lain sebagainya.

Masalah yang melanda dunia pendidikan Fisika sebagian besar terletak di sekitar upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep dan hasil belajar Fisika siswa, khusus siswa SMA masih relatif rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengemasan pendidikan sering tidak sejalan dengan hakikat belajar dan mengajar Fisika (Santyasa, *et al.*, 2005; Brook & Brook, 1993). Untuk itu perlu dirancang pengemasan pendidikan yang sejalan dengan hakekat belajar dan mengajar, yakni bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar, bagaimana pesan pembelajaran di dalam bahan ajar itu, bukan semata-mata pada hasil belajar (Brook & Brook, 1993, Lawson, 1998, Novak & Gowin, 1985). Pengemasan bahan ajar Fisika dan implementasinya hendaknya diorientasikan pada penyediaan peluang kepada siswa dalam pencapaian pemahaman dan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran fisika memiliki karakteristik sangat kompleks. Belajar Fisika melibatkan kemampuan dan keterampilan interpretasi fisis, transformasi besaran dan satuan, logika matematis, dan kemampuan numerasi yang akurat. Karakteristik pelajaran fisika yang relatif sulit tersebut perlu direfleksi dalam rangka

mengemas materi pelajaran fisika dalam bentuk yang lebih sistematis dan menarik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk adalah mengembangkan bahan ajar untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar menspesifikasi pengalaman belajar dalam bentuk penstrukturan kegiatan pembelajaran yang kaya dengan berbagai variasi, hingga dapat memberikan efek pengiring yang sama efektifnya dengan pencapaian tujuan-tujuan instruksional (Joni, 1984:2).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kinematika di Kelas X SMA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Kompetensi siswa dalam pelajaran fisika belum tercapai secara maksimal
2. Pemahaman konsep dan hasil belajar fisika siswa, khusus siswa SMA masih relatif rendah
3. Kegiatan dalam proses pembelajaran tidak terorganisir dengan baik
4. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi
5. Kurangnya bahan ajar yang dapat mendukung pencapaian kompetensi dan pemahaman siswa
6. Diperlukan pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika

1.3 Batasan masalah

Dalam penelitian ini hanya dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep dalam materi pokok Kinematika Gerak Lurus

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana disain bahan ajar Fisika untuk Kelas X SMA yang dapat digunakan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Kinematika Gerak Lurus ?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan bahan ajar Fisika yang dapat digunakan siswa secara mandiri untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pada materi pokok Kinematika Gerak Lurus
2. Mengevaluasi apakah bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pokok Kinematika Gerak Lurus

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran fisika.
2. Sebagai referensi bagi guru dalam menggunakan bahan ajar yang sesuai untuk mendukung kegiatan pembelajaran